



ANALISIS KEBIJAKAN UNGGAH MANDIRI TUGAS AKHIR MAHASISWA DI UNIVERSITAS SURABAYA

Masyhur¹;Eko Setiawan¹

¹Pustakawan Universitas Surabaya

Korespondensi: masyhur@staff.ubaya.ac.id, eko_s@staff.ubaya.ac.id

Disubmit : 28-07-20

Direview: 23-08-20

Direvisi : 27-08-20

Diterima: 02-09-20

ABSTRACT

Introduction. Based on the Regulation of the University of Surabaya Chancellor No. 383 of 2012 concerning Mandatory Handover of Scientific Work, the University of Surabaya Library developed a system that combines the obligation to hand over scientific work with self-service services as developed in developed countries. The process of uploading non-independent scientific works carried out by librarians in terms of implementation until the publication stage takes a long time. The student's Final Project, which is one of the scientific works, is urgent to be published immediately by uploading it independently. Independent uploading by students is certainly more beneficial when compared to uploading scientific works carried out by librarians. This is related to the speed of access to publications, preventing the similarity of titles and contents, saving time and money.

Research Methods. By using qualitative methods, this study describes the discussion, workflow, and description of the process of independent upload activities in more detail and clarity, where the systems applied to independent uploads have two interfaces, both from the student side and the librarian interface.

Results and Discussion. On the student side, they can upload independently anywhere connected to the internet, while on the librarians side they will check and validate the independent upload results that have been uploaded by students.

Conclusion. So many benefits obtained from this independent uploading activity are expected to be more complete and can be implemented in other libraries that have not implemented a policy of uploading scientific papers independently.

ABSTRAK

Pendahuluan. Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Surabaya No. 383 Tahun 2012 tentang Wajib Serah Simpan Karya Ilmiah, Perpustakaan Universitas Surabaya mengembangkan sebuah sistem yang memadukan antara kewajiban serah simpan karya ilmiah dengan layanan *self-service* seperti yang berkembang di negara-negara maju. Proses unggah karya ilmiah non mandiri yang dilakukan oleh pustakawan dari segi pelaksanaan sampai tahap publikasi memakan waktu yang begitu panjang. Tugas Akhir mahasiswa yang merupakan salah satu karya ilmiah, mendesak untuk segera diterbitkan dengan cara unggah mandiri. Unggah mandiri yang dilakukan mahasiswa tentu lebih banyak manfaatnya jika dibandingkan dengan unggah karya ilmiah yang dilakukan oleh pustakawan. Hal ini terkait dengan kecepatan akses publikasi, mencegah kemiripan judul dan isi, menghemat waktu dan biaya.

Metode Penelitian. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini memaparkan pembahasan, alur kerja, dan gambaran proses kegiatan unggah mandiri lebih rinci dan jelas, dimana sistem yang diterapkan pada unggah mandiri ini terdapat dua antar muka, baik dari sisi mahasiswa maupun antar muka pustakawan.

Hasil dan Pembahasan. Pada sisi mahasiswa, mereka dapat melakukan unggah mandiri dimanapun yang terhubung dengan internet, sedangkan pada sisi pustakawan akan memeriksa dan memvalidasi hasil unggah mandiri yang telah diunggah oleh mahasiswa.

Kesimpulan. Begitu banyak manfaat yang didapat dari kegiatan unggah mandiri ini diharapkan dapat terlaksana semakin sempurna dan dapat diterapkan di perpustakaan-perpustakaan lain yang belum menerapkan kebijakan unggah karya ilmiah secara mandiri.

Keywords: *self-upload; scientific work; final project; self-service*



1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi yang berkembang semakin pesat dan beragam di era keterbukaan informasi dengan kemudahan akses menerima dan mengirim informasi. Perpustakaan sebagai pengelola informasi harus selalu merespon perubahan perilaku pemustaka dalam mencari informasi. Perpustakaan dituntut memberikan akses seluas-luasnya memanfaatkan koleksi yang dimilikinya kepada pemustaka. Perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Rahayuningsih, 2007). Tugas perpustakaan selain mengembangkan koleksi juga memberikan kemudahan akses terhadap koleksi yang dimilikinya untuk mewujudkan fungsi perpustakaan sebagai penyedia sumber informasi bagi pemustaka. Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang melayani seluruh kebutuhan sivitas akademika di Perguruan Tinggi tertentu (akademi, universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik) yang bertujuan untuk menunjang pencapaian tujuan Perguruan Tinggi yang bersangkutan dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Rodliyah, 2017). Perpustakaan Perguruan Tinggi yang keberadaannya sangat vital sebagai lembaga pengelola informasi, mempunyai tanggung jawab penyimpanan informasi juga memperkaya khazanah pengetahuan yang bermanfaat bagi seluruh sivitas akademika. Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai salah satu penunjang kegiatan belajar dan riset dituntut untuk selalu mengadopsi teknologi informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia : Diakses tanggal 20/02/2019). Salah satu informasi yang tingkat penggunaannya tinggi di perpustakaan adalah karya tugas akhir mahasiswa. Bertambahnya koleksi cetak akan mengakibatkan masalah pada penyimpanan, tenaga dan biaya untuk mengelolanya. Oleh karena itu koleksi digital menjadi alternatif untuk menyelesaikan persoalan tersebut (Pendit, 2008) . Perpustakaan Universitas Surabaya setelah melalui beberapa pertimbangan dan studi banding ke perpustakaan perguruan tinggi lain melakukan inovasi mengeluarkan layanan sistem unggah mandiri untuk penyerahan tugas akhir mahasiswa. Layanan ini dibuat sebagai upaya untuk memudahkan proses penyerahan tugas akhir (skripsi, tesis). Sistem unggah mandiri terobosan baru dalam pengembangan koleksi digital di Perpustakaan Perguruan Tinggi Universitas Surabaya, dimana penyerahan tugas akhir yang sebelumnya hanya dalam bentuk cetak dan *soft copy*.

Perpustakaan Universitas Surabaya adalah salah satu perguruan tinggi di Surabaya yang telah mengembangkan Unggah mandiri sejak tahun 2016. Sebagai salah satu implementasi dari Peraturan Rektor Universitas Surabaya No. 383 Tahun 2012 tentang Wajib Serah Simpan Karya Ilmiah memperkuat tugas perpustakaan Universitas Surabaya sebagai unit penunjang akademik yang mendapatkan tanggungjawab untuk merawat, melestarikan, dan meningkatkan daya guna karya ilmiah, meningkatkan peranan Perpustakaan Universitas Surabaya sebagai pusat dokumentasi dan penyebarluasan informasi karya ilmiah, dan mempermudah penelusuran informasi yang berkaitan dengan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh unit kerja (Universitas Surabaya, 2012). Dengan peraturan ini akhirnya dapat menjadi landasan hukum bagi pengelolaan dan penyebarluasan informasi koleksi karya ilmiah Universitas Surabaya, baik secara cetak maupun online.

2. RUMUSAN MASALAH

Peraturan Rektor Universitas Surabaya No. 383 Tahun 2012 Tentang Wajib Serah Simpan Karya Ilmiah telah ditetapkan menjadi landasan dalam pengelolaan *unggah mandiri* di Universitas Surabaya (Universitas Surabaya, 2012). Dengan demikian seharusnya *unggah mandiri* dapat efektif dan mudah baik dari sisi mahasiswa maupun perpustakaan untuk mengelola dan penyebarluaskan karya ilmiah skripsi dan tesis yang dihasilkan oleh sivitas akademika. Karena program ini baru berjalan, sebagian mahasiswa ada yang belum memahami kebijakan pemanfaatan sistem tersebut. Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana proses penyerahan karya akhir mahasiswa, meta data yang dimasukkan untuk di input dalam sistem unggah mandiri.

Peraturan Rektor Universitas Surabaya No. 383 Tahun 2012 Tentang Wajib Serah Simpan Karya Ilmiah telah ditetapkan menjadi landasan dalam pengelolaan *unggah mandiri* di Universitas Surabaya. Dengan demikian seharusnya sistem bisa berjalan dan efektif untuk mengelola dan menyebarkan karya ilmiah skripsi dan tesis yang dihasilkan oleh sivitas akademika. Berdasarkan latar belakang tersebut kajian ini merumuskan juga permasalahan dalam kebijakan unggah mandiri dan bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Surabaya terhadap program ini. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap kondisi riil unggah mandiri, mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki serta rencana pengembangan yang dapat ditetapkan sesuai dengan kebijakan institusi.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi (Sugiyono, 2011) terhadap *sistem informasi manajemen* Perpustakaan Universitas Surabaya. Dalam penelitian ini juga diterangkan bagaimana sebuah proses berjalan dan bagaimana kebijakan unggah mandiri di Perpustakaan Universitas Surabaya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara teknis, sejak dari awal pustakawan menentukan teknik dan mekanisme bagaimana proses tugas akhir yang diterima dapat dikelola dengan baik, cepat, dan mudah agar pengguna dapat mengakses serta melihat isi tugas akhir tersebut dengan mudah pula. Pada awalnya, pengelolaan tugas akhir mahasiswa murni ditangani oleh pustakawan. Mahasiswa hanya menyerahkan teks tugas akhir dan CD-ROM tugas akhirnya ke perpustakaan. Maka pada saat itu dikeluarkanlah sebuah kebijakan agar mahasiswa sebelum lulus dan mengikuti wisuda harus menyerahkan tugas akhir maupun tesisnya berupa cetak dan soft file-nya ke perpustakaan. File tugas akhir dan tesis ini disyaratkan sesuai dengan isi yang ada pada fisik buku, tidak mengandung virus, tidak diproteksi dengan password dan dimasukkan ke dalam *Compact Disk* (CD-ROM).

Setelah mahasiswa menyerahkan tugas akhir dan filenya dalam bentuk CD-ROM, maka kegiatan selanjutnya adalah pustakawan merubah atau mengkonversi semua data teks file dari format ms word menjadi format pdf. Perubahan format ini juga dilakukan pada semua data yang diperlukan seperti form A/B yang ditandatangani, pengesahan tugas akhir yang bertandatangan pembimbing dan penguji, pernyataan orisinalitas bermaterai yang ditandatangani, dan cover artikel jurnal yang ditandatangani dosen pembimbing, dimana semua halaman penting yang diperlukan itu dilakukan dengan melalui proses scanning agar file digital yang dihasilkan dapat terlihat seperti aslinya.

Penambahan watermark logo Ubaya dengan ukuran 40 % dan kecerahan 10 % pada semua halaman adalah proses digitalisasi berikutnya yang dilakukan pustakawan. Penambahan watermark ini mengakibatkan ukuran filenya semakin membesar, untuk itu pustakawan melakukan *reduce size* pdf atau pengurangan ukuran pdf-nya agar proses *loading* (pengambilan data) dapat dengan cepat tampil saat membuka file pada halaman katalog di website digilib. Selanjutnya jika proses pembentukan pdf, *watermarking*, *reducing size* dan pemberian password telah dilakukan, maka pustakawan melakukan input data dan unggah data sesuai dengan judul dan file tugas akhir. Hingga yang terakhir adalah pustakawan melakukan unggah data pada situs <http://repository.ubaya.ac.id/>.

Pada proses pelaksanaan unggah mandiri tugas akhir ini melibatkan mahasiswa sebagai pemilik karya ilmiah sekaligus memberikan informasi berupa judul, nrp, pengarang, tahun terbit, pembimbing, dan file-file yang terkandung dalam tugas akhirnya. Pada dasarnya kegiatan unggah mandiri ini perpustakaan memberikan hak secara luas kepada mahasiswa menampilkan karyanya sendiri kepada perpustakaan selanjutnya akan disebarkan setelah melewati tahapan proses tertentu.

4.1. Analisa Sistem Unggah Mandiri

Kebijakan Universitas Surabaya untuk mengembangkan sistem unggah mandiri pada tahun 2016 diawali dari pemikiran bahwa sumber daya pustakawan yang terbatas dan begitu panjang proses yang harus dilalui oleh pustakawan untuk membentuk tugas akhir secara digital serta begitu banyaknya tugas akhir dari seluruh fakultas yang didigitalkan, maka mengakibatkan jumlah tugas yang didigitalkan tidak dengan cepat dapat dinikmati atau dilihat oleh pengguna lainnya. Untuk itu memunculkan inisiatif pustakawan untuk memotong waktu proses pengolahan digital dengan unggah mandiri yang dilakukan oleh mahasiswa sendiri, dilakukan ditempat manapun yang terhubung dengan internet sehingga dapat menghemat waktu pengerjaan proses digitalisasi dari karya ilmiahnya, menghemat ruang penyimpanan dari jumlah CD-ROM yang terus bertambah, menjamin isi file sesuai dengan standar yang ditetapkan, dan menghindari kehilangan file akibat kerusakan CD-ROM sebelum diterima petugas digitalisasi.

Sebagai gambaran perbandingan kegiatan digitalisasi yang dilakukan pustakawan dan kegiatan unggah mandiri oleh mahasiswa dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Perbandingan Kegiatan Unggah Mandiri Dan Unggah Non Mandiri

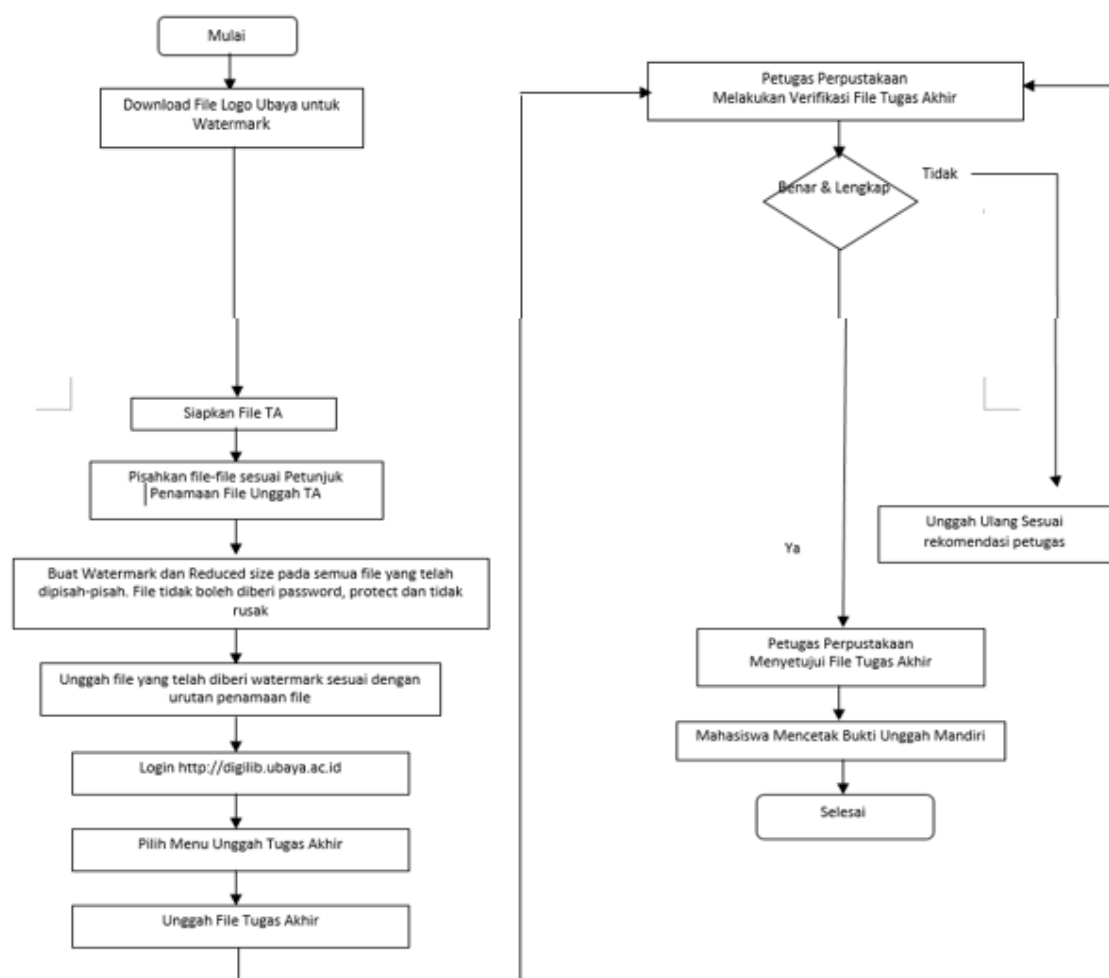
Keterangan	Non Mandiri	Unggah Mandiri
Waktu Proses	45 menit	20 menit
Pelaku Kegiatan	Petugas	Mahasiswa
Tempat	Perpustakaan	Dimanapun
Penyerahan File	Manual	Online
Pelaksanaan	Disertai CD-ROM	Tanpa CD-ROM
Biaya	Lebih Banyak	Lebih Sedikit

4.2. Metadata yang di-input Kedalam Sistem Unggah mandiri

Pada pelaksanaan unggah mandiri ini, dibutuhkan pemilihan meta data yang diperlukan dalam proses input informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Adapun elemen meta data yang dipilih adalah : *Title, Creator, Identifier, Publisher, Date, Contributor, Coverage, dan Source*.

4.3. Alur Kegiatan Unggah Mandiri

Agar pelaksanaan kegiatan unggah tugas akhir mandiri dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan alur kegiatan unggah tugas akhir mandiri baik dari sisi mahasiswa maupun dari sisi pustakawan. Adapun alur yang dibuat pustakawan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Flowchart unggah mandiri

Dari alur diagram di atas dapat diterangkan bahwa, sebelum mahasiswa melakukan unggah mandiri tugas akhirnya, mereka diminta melakukan unduh file logo Ubaya berwarna hitam putih dimana logo tersebut akan dijadikan sebagai gambar watermark. Penambahan watermark logo ini dimaksudkan untuk dijadikan sebagai identitas unik dari setiap tugas akhir mahasiswa Ubaya.

Langkah selanjutnya adalah melakukan penamaan dan pemisahan pada masing-masing bab dari isi tugas akhir dengan merubah format file dari ms word menjadi format file pdf. Pemilihan format pdf dan pemisahan file per bab ini dimaksudkan agar jika pustakawan ingin melihat isi file tersebut di OPAC, sistem dapat melakukan *loading* (proses tampil) dengan cepat.

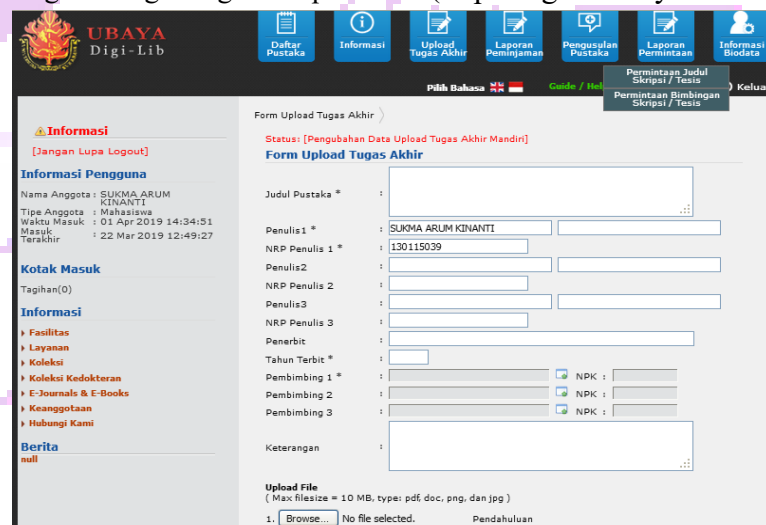
Setelah penamaan dan pemisahan pada masing-masing bab, selanjutnya dilakukan penambahan watermark logo ubaya pada setiap halaman kecuali halaman sampul. Penambahan watermark ini ditentukan dengan ukuran 40 % dan ketebalan 10 % agar terlihat proporsional. Penambahan *watermark* ini berakibat meningkatnya jumlah ukuran file, sehingga diperlukan pengurangan ukuran dengan mengaktifkan menu *reduce size* pdf. Setelah proses pengurangan ukuran, selanjutnya file siap untuk diunggah di situs digilib.ubaya.ac.id yang selanjutnya akan dicek validitasnya oleh pustakawan. Jika hasil unggah sesuai dengan ketentuan maka mahasiswa dapat melakukan pencetakan tanda terima, jika masih belum benar, maka harus dilakukan perbaikan.

4.4. Gambar Tampilan Unggah Mandiri

Pada unggah mandiri dibedakan menjadi dua, yaitu *interface* mahasiswa dan *interface* pustakawan, dimana *interface* mahasiswa berisi form isian yang harus diinput sesuai ketentuan dan untuk *interface* pustakawan berisi informasi hasil inputan mahasiswa, selanjutnya petugas akan melakukan pengecekan dan validasi hasil unggah mandiri yang dilakukan oleh mahasiswa. Jika hasil unggah telah dinyatakan benar, maka petugas memberikan catatan persetujuan yang menyatakan bahwa file sudah benar dan dapat dilakukan cetak tanda terima.

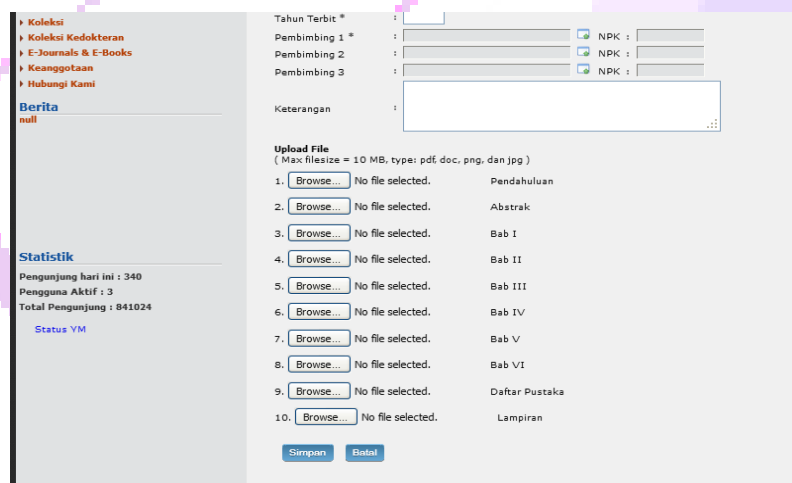
a. Tampilan Antar Muka Mahasiswa

Berfungsi untuk menampilkan menu unggah mandiri seorang mahasiswa harus melakukan unggah mandiri dengan mengisi login dan password (<http://digilib.ubaya.ac.id/> 25/03/2019).



The screenshot displays the 'Form Upload Tugas Akhir' (Thesis Upload Form) on the UBAYA Digi-Lib website. The interface includes a sidebar with navigation links like 'Informasi', 'Kotak Masuk', and 'Statistik'. The main content area features a form for entering thesis details, including 'Judul Pustaka' (Thesis Title), 'Penulis' (Author), 'NRP Penulis' (Author NRP), and 'Pembimbing' (Supervisors). Below the form, there is a section for uploading files, showing a list of 10 files, all of which are currently 'No file selected'.

Gambar 2. Menu unggah pada antar muka mahasiswa

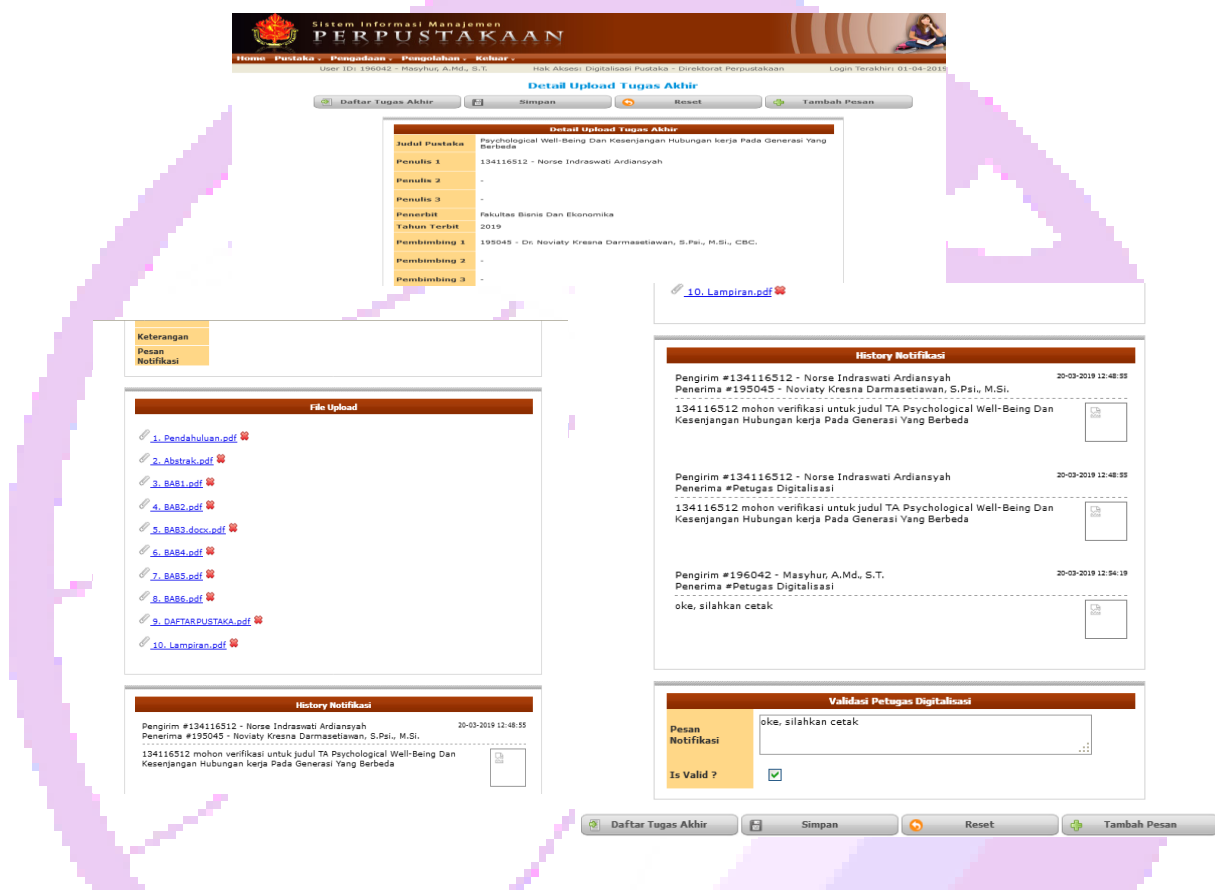


This screenshot shows the file upload section of the 'Form Upload Tugas Akhir' page. It displays a list of 10 files, all of which are currently 'No file selected'. The files are: Pendahuluan, Abstrak, Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V, Bab VI, Daftar Pustaka, and Lampiran. The interface includes 'Browse...' buttons for each file and 'Simpan' (Save) and 'Batal' (Cancel) buttons at the bottom.

Gambar 3. Menu unggah pada antar muka mahasiswa

b. Tampilan Antar Muka Pustakawan

Ketika seorang mahasiswa telah melakukan unggah mandiri, maka pada sisi yang lain dalam hal ini pustakawan akan muncul tampilan identitas dan informasi terkait dengan tugas akhir/tesis mereka. Pustakawan akan meneliti kebenaran informasi dan file yang diunggah apakah sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan atau belum. Jika hasil unggah terdapat kesalahan maka pustakawan menuliskan catatan (notifikasi) kepada mahasiswa untuk melakukan perbaikan dan unggah ulang sampai benar benar dinyatakan benar dan dapat dicetak tanda terima unggah tugas akhirnya (<http://sinta.ubaya.ac.id/> 25/03/2019).



Gambar 4. Menu unggah pada antar muka pustakawan

4.5. Sosialisasi Unggah Mandiri

Agar pelaksanaan unggah mandiri tugas akhir ini dapat berlangsung lancar dan sukses maka diperlukan sosialisasi kepada staf di unit-unit fakultas yang ada dan kepada mahasiswa pada umumnya. Sosialisasi ini berupa informasi dan panduan bagaimana mengunggah tugas akhir secara mandiri baik berupa edaran, banner, panduan di website perpustakaan, panduan langsung, maupun interaksi melalui e-mail dan media sosial whatsapp.

a) Panduan Langsung Kepada Karyawan di Unit Fakultas

Untuk panduan kepada karyawan dari unit-unit fakultas dilakukan dengan memberikan pelatihan unggah mandiri di ruang komputer agar staf fakultas dapat

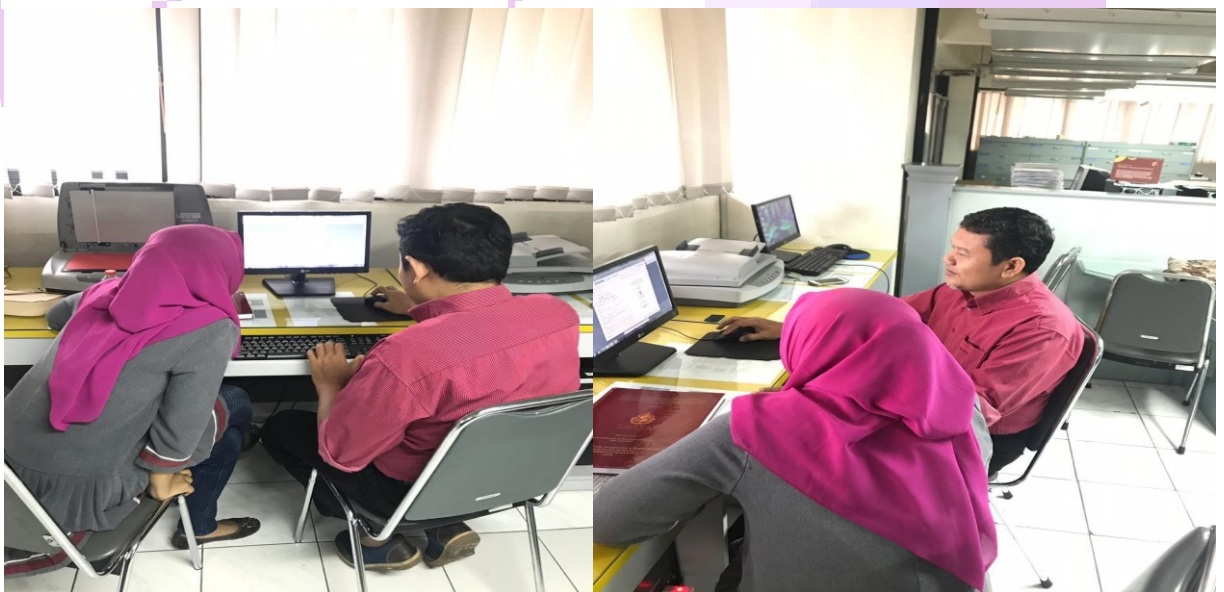
mengarahkan jika mahasiswa di unit mereka bertanya sekilas tentang teknik dan cara melakukan unggah mandiri.



Gambar 5. Panduan langsung berupa pelatihan kepada karyawan unit fakultas

b) Panduan Langsung kepada Mahasiswa

Sedangkan untuk mahasiswa sebagai pengguna, penulis melakukan panduan berupa interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi langsung dilakukan dengan memandu mereka yang datang ke perpustakaan karena kesulitan dalam memahami panduan yang diberikan. Sedangkan interaksi tidak langsung dilakukan melalui media e-mail maupun whatsapp.

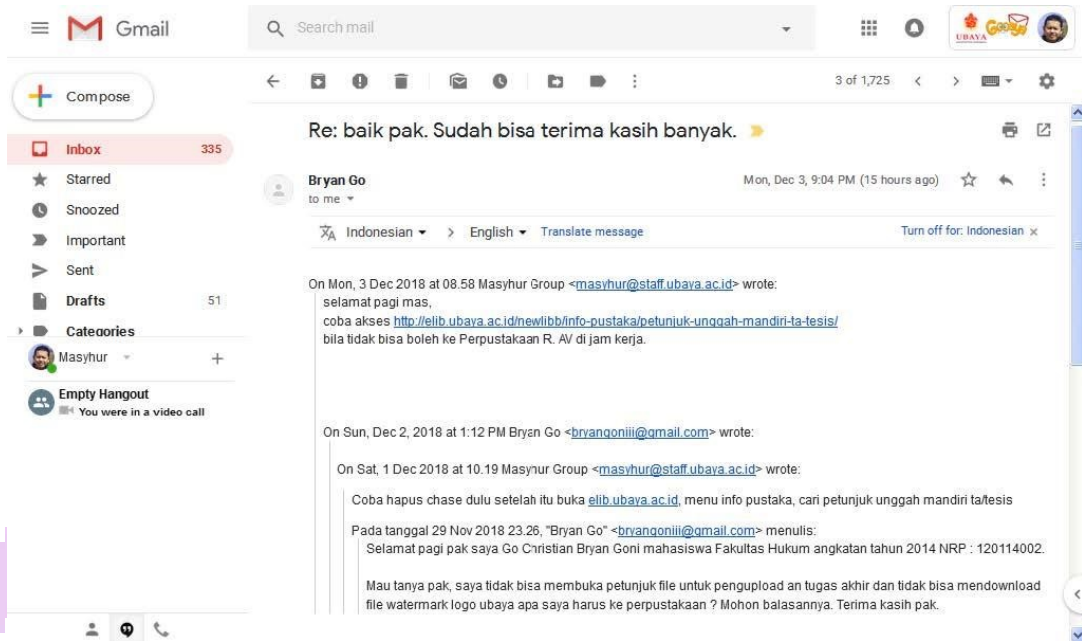


Gambar 6. Panduan langsung berupa bimbingan kepada mahasiswa yang datang

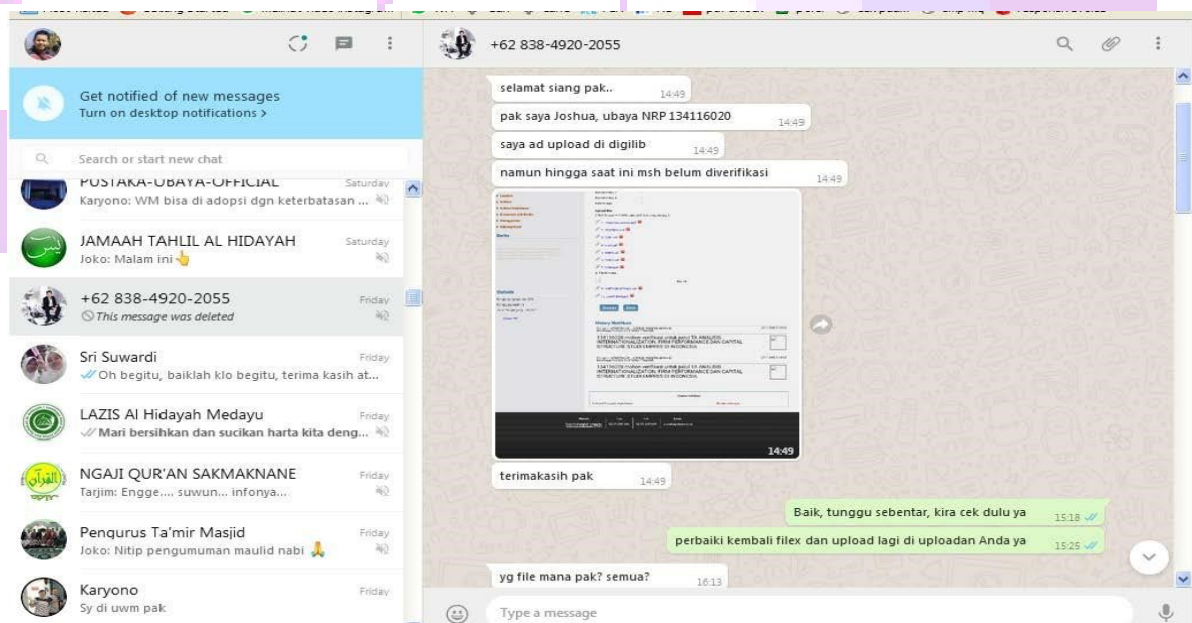
c) Panduan Tidak Langsung melalui e-mail dan whatsapp.

Yang dimaksud dengan panduan tidak langsung adalah panduan yang tidak dilakukan

dengan bertatap muka langsung dengan mahasiswa. Panduan itu berupa interaksi melalui e-mail dan media sosial whatsapp.



Gambar 7. Panduan tidak langsung berupa bimbingan kepada mahasiswa via e-mail



Gambar 8. Panduan tidak langsung berupa bimbingan kepada mahasiswa via whatsapp

4.6. Persepsi Pemustaka terhadap Sistem Unggah Mandiri Tugas Akhir

Persepsi pada hakikatnya merupakan proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. (Rakhmat, 2009). “Persepsi adalah suatu proses membuat penilaian atau pembangunan kesan mengenai berbagai macam hal yang terdapat di dalam lapangan penginderaan seseorang”. Secara garis besar persepsi dapat dibagi menjadi dua, yaitu persepsi benda (objek stimulusnya merupakan suatu hal atau benda yang nyata dan dapat diindera secara langsung dan persepsi sosial terjadi karena kontak secara tidak langsung seperti melalui cerita atau apapun yang didengar melalui orang lain (Suwarno : 2009; Nurhastuti, Dewi dan Indaryani, Nining, Juni 2016). Persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses penerimaan terhadap suatu objek yang dirasakan melalui panca indera ataupun pengalaman seseorang sehingga dapat memberikan gambaran dan penilaian yang berarti terhadap objek tersebut. Berikut petikan berbagai tanggapan mahasiswa terhadap proses unggah mandiri antara lain

Pustakawan : “Setiap mahasiswa yang telah melaksanakan ujian skripsi/tesis diminta untuk melakukan unggah file skripsi/tesisnya secara mandiri (*self service*) agar file tugas akhirnya dapat diakses fulltext oleh sivitas akademika lainnya guna pengembangan ilmu pengetahuan ke depan. Setujukah Anda tentang kebijakan unggah mandiri tugas akhir ini ?”

Mahasiswa : “*Saya setuju dengan adanya self service supaya tidak menyusahkan karyawan perpustakaan tapi diharapkan adanya bimbingan dari karyawan perpustakaan dalam pelaksanaannya.*”

Pustakawan : “Menurutmu, apa manfaat dari unggah mandiri ini dari sisi mahasiswa ?

Mahasiswa : “*Kami bisa lebih cepat akses karya kakak-kakak kami yang baru lulus, sehingga sangat membantu dalam rujukan karya ilmiah kami dan lebih update*”

Pustakawan : “Selain kecepatan akses ketersediaan tugas akhir terbaru, bagaimana pendapatmu dari sisi pelaksanaan tentang unggah mandiri ini ?

Mahasiswa : “*Karena pelaksanaannya berdasarkan online, maka unggah mandiri ini tentu dapat dilakukan dimana saja asal terhubung dengan internet. Jadi lebih fleksibel*”

Pustakawan : “Pada kebijakan unggah mandiri tugas akhir ini menghilangkan kewajiban mahasiswa menyerahkan CD yang berisi file tugas akhir. Bagaimana menurutmu ?”

Mahasiswa : “*Karena file tugas akhir sudah di unggah, maka otomatis CD tidak diperlukan lagi, bagi kami itu lebih simple dan hemat karena tidak keluar uang untuk beli CD*”

Itulah sebagian besar gambaran persepsi pemustaka dari persepsi-persepsi lain yang tidak kami tampilkan terhadap sistem unggah mandiri tugas akhir di Perpustakaan Universitas Surabaya. Persepsi-Persepsi tersebut lebih bersifat respon interaktif dari kuesioner kecil yang kami berikan kepada pemustaka dan tidak bersifat kuantitatif.

5. REKOMENDASI

Dengan melihat kondisi di atas, diharapkan perpustakaan dan pustakawan dapat lebih meningkatkan layanan yang lebih inovatif khususnya berkaitan dengan unggah tugas akhir mandiri. Pengembangan ke depan, bersamaan dengan pesatnya perkembangan teknologi, sistem pelaksanaan unggah mandiri karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh sivitas akademika bukanlah hal yang asing lagi, sebagaimana unggah mandiri pada proses kelulusan, maka tren unggah mandiri menjadi kebiasaan akademik yang modern dari sivitas akademika yang menjadikan pengguna dapat melayani sendiri

setiap kegiatan yang dilayankan oleh lembaga. Perpustakaan juga harus mampu mengantisipasi secara teknis dengan media penyimpanan yang cukup dan akses internet yang stabil agar dapat menunjang proses unggah mandiri secara terus menerus. Diantara rekomendasi yang disampaikan adalah :

1. Karena masih ada sebagian mahasiswa yang kemampuan teknologi informasi rendah maka diperlukan pelatihan sebelum melakukan unggah mandiri secara masif.
2. Pemanfaatan *helpdesk* sosial media seperti instagram, whatsapp, agar lebih cepat dalam memberi respon keluhan mahasiswa dalam proses unggah mandiri
3. Mahasiswa didorong untuk lebih aktif mengikuti sosialisasi proses unggah mandiri di perpustakaan maupun fakultas.
4. Pustakawan dan staf jurusan lebih proaktif kepada mahasiswa yang memerlukan bantuan mengenai unggah mandiri dengan penjelasan yang masif.

6. KESIMPULAN

Pertama, penguasaan aplikasi teknologi dari mahasiswa seperti membuat file pdf, scanning, watermarking yang tidak merata serta kurang telitinya dalam membaca dan memahami panduan yang diberikan menyebabkan mereka harus mengulang proses unggah mandiri setelah diverifikasi petugas. **Kedua**, penguasaan komponen unggah mandiri semakin baik dari periode ke periode karena pemberian panduan secara masif dan interaktif, dimana tingkat kesulitan dan kesalahan semakin berkurang dari tahun ke tahun. **Ketiga**, beberapa kekurangan yang masih terjadi hingga saat ini dalam penyediaan jenis konten yang masih terbatas berdasarkan peraturan wajib serah simpan karya ilmiah tetap dapat diupayakan secara maksimal oleh perpustakaan. Dengan makin beragam jenis konten yang dimiliki dan dapat diakses *fulltext* melalui mekanisme unggah mandiri, maka akan memudahkan sivitas akademika maupun publik untuk mendapatkan karya ilmiah yang tersedia pada *institutional repository* Universitas Surabaya dengan mudah dan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhastuti, Dewi dan Indaryani, Nining. (2016) Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Layanan Unggah Mandiri Karya Akhir Mahasiswa (UMKAM) di Perpustakaan UGM. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, XII, 2.
- Pendit, L. P. (2008). *Perpustakaan Digital dari A sampai Z*. Jakarta: Citra Karyakarsa Mandiri.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, <https://www.perpusnas.go.id>
- Rahayuningsih. (2007). *Pengelolaan Perpustakaan*. Graha Ilmu.
- Rakhmat, J. (2009). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Rodliyah, U. (2017). Penggunaan Aplikasi E-Prints untuk Pengembangan Institutional Repository dan Pengaruhnya terhadap Peringkat Webometrics Perguruan Tinggi di Indonesia. *Libraria*, 4(1), 223–248.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Surabaya. (2012). *Peraturan Rektor nomor 383 Tahun 2012 tentang Wajib Serah Simpan Karya Ilmiah Di Lingkungan Universitas Surabaya*. University of Surabaya Repository.